



Kepemimpinan Ketua Lembaga Pikuma Dalam Manajemen Pendidikan Luar Sekolah Anak Usia Dini

Lintang Alfina Valentin, M. Athoiful Fanan

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

lintangalfinavalentin@gmail.com, athoifulfanan@stainim.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memahami pola kepemimpinan ketua lembaga dalam manajemen pendidikan luar sekolah di Pikuma. Dalam manajemennya pemimpin melakukan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Dan juga untuk memahami hambatan dan tantangan ketua lembaga Pikuma dalam manajemen pendidikan luar sekolah anak usia dini di Pikuma. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah ketua lembaga, pendamping observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan model kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1)Kepemimpinan ketua lembaga dalam manajemennya meliputi perencanaan yaitu strategi pemasaraan dan kurikulum, kemudian pengorganisasian yaitu sumber daya manusia, pembagian tugas dan koordinasi, selanjutnya pengarahan yaitu kepemimpinan dan motivasi dan komunikasi, dan juga pengendalian yaitu pengukuran kinerja baik tenaga pendidik ataupun peserta didik, monitoring dan evaluasi. 2)Hambatan dan tantangan dalam manajemen pendidikan luar sekolah anak usia dini, cenderung masyarakat memilih untuk langsung ke pendidikan formal untuk efisiensi anggaran. Tantangannya juga sudah banyaknya persaingan pendidikan anak usia dini sehingga memerlukan marketing yang lebih baik lagi dalam pengembangannya.

Kata kunci: Kepemimpinan; Manajemen; Anak Usia Dini

***Abstract:** This research aims to understand the leadership patterns of the head of the institution in the management of non-formal education in Pikuma. The management functions include planning, organizing, directing, and controlling. It also aims to understand the obstacles and challenges faced by the head of the Pikuma institution in managing early childhood education in Pikuma. The research approach uses a qualitative*

research method with descriptive research type. The subjects of this study are the head of the institution, observation assistants, interviews, and documentation. Data analysis uses the model of data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that: 1) The leadership of the head of the institution in its management includes planning, which means marketing strategies and curriculum, then organizing, which involves human resources, task distribution, and coordination, followed by directing, which includes leadership, motivation, and communication, and also controlling, which involves measuring the performance of both educators and students, monitoring, and evaluation. 2) The barriers and challenges in managing non-formal early childhood education tend to arise as society prefers to go directly to formal education for budget efficiency. The challenge also lies in the growing competition in early childhood education, which necessitates better marketing in its development.

Keywords: Leadership; Management; Early Childhood

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan karakter peserta didik. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh sistem kepemimpinan dari manajemen yang baik. Hal utama yang harus diperhatikan dalam manajemen yaitu peranan pemimpin dalam mengelola pendidikan. Kepemimpinan ketua merupakan proses memengaruhi dan mengarahkan anggota sehingga dapat mencapai visi, misi dan tujuan bersama. Robbins dan Coulter menjelaskan bahwa kepemimpinan yaitu keahlian agar dapat memengaruhi suatu organisasi atau kelompok dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin dalam lembaga pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam menciptakan budaya sekolah yang positif, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mewujudkan visi dan misi pendidikan secara menyeluruh. Seorang pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah atau ketua lembaga, bukan hanya bertugas sebagai administrator, tetapi bagian dari agen perubahan yang memiliki kemampuan sebagai motivasi guru, siswa, dan seluruh warga sekolah untuk bergerak menuju perbaikan dan inovasi.¹

¹ W. Breeze, The Foundations of Henri Fayol's Administrative Theory, Jurnal Kajian Politik Islam, 2023.

Menurut Teori George R Terry Manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan dalam sekelompok orang yang melibatkan langkah- langkah dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui implementasi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen Pendidikan Luar Sekolah adalah suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sistem interaksi aktivitas belajar bagi warga belajar untuk meraih tujuan belajar. Salah satu fungsi dari manajemen adalah perencanaan, yang pada dasarnya merupakan serangkaian proses untuk menyiapkan keputusan yang berkaitan dengan upaya mencapai tujuan. Dalam proses perencanaan juga disertakan proses untuk merumuskan tujuan, menyiapkan alternatif atau tindakan , serta merancang program yang sesuai dengan tujuan yang di inginkan. Selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah tahap dari perencanaan yang telah dijelaskan sebelumnya, yang tentunya sudah disusun dalam bentuk rencana atau program kegiatan. Dengan demikian, pelaksana dari kegiatan ini adalah penerapan dari perencanaan atau program yang telah disusun dalam proses perencanaan. Setelahnya adalah pengarahan atau motivasi. Motivasi pada dasarnya adalah penggerak dan usaha untuk memenuhi suatu kebutuhan atau meraih suatu tujuan. Yang terakhir pengendalian atau evaluasi aktivitas pembelajaran adalah proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mengukur dan menilai hasil belajar, tetapi juga sistem kegiatan serta dampaknya perlu dievaluasi. Ini berarti bahwa evaluasi harus mencakup penilaian kualitas hasil, tahapan-tahapan, dan dampak dari aktivitas belajar itu sendiri.²

Pada usia dini inilah terjadi awal proses perkembangan dan pertumbuhan maka sangat tepat untuk dijadikan pedoman untuk menyelenggarakan pendidikan yang menitik beratkan pada proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan emosional, spiritual, serta ketrampilan bahasa dan komunikasi melalui berbagai tahap perkembangan. Dalam pendidikan untuk anak-anak prasekolah diperlukan metode pembelajaran untuk anak usia dini yang tepat, bervariasi dan menarik, karena metode pembelajaran untuk anak usia dini antara lain : belajar mengajar dengan bermain, Montessori, Declory, Mason dan metode lainnya. Jadi, kepemimpinan ketua lembaga memegang peranan penting yaitu sebagai penggerak utama

² Rifaldi Dwi Syahputra & N. A., Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry, Manajemen Kreatif Jurnal, 2023.

dalam manajemen pendidikan luar sekolah bagi anak usia dini secara menyeluruh. Pemimpin bertugas sebagai perencana dalam menentukan langkah- langkah yang akan di ambil, pemimpin berperan sebagai pengorganisasi yaitu mengatur struktur dan menempatkan sumber daya manusia secara tepat agar kegiatan dapat berjalan efisien. Selanjutnya pengarahan di mana pemimpin memberikan bimbingan, motivasi dan koordinasi yang terakhir pengendalian atau evaluasi terhadap pelaksanaan program dengan mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang ada.

Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul Kepemimpinan Ketua Lembaga Pikuma dalam pengelolaan pendidikan luar sekolah anak usia dini ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus. Menurut Lexy J Moleong Jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif merupakan pendekatan dengan mengetahui fenomena secara mendalam dengan meneliti makna di balik perilaku, tindakan, serta interaksi manusia dalam suatu konteks tertentu.³ Jenis ini dilakukan karena membuat peneliti mengerti dan mendalami fenomena secara intens dan menyeluruh untuk konteks tertentu. Pendekatan ini memberikan kesempatan untuk memahami proses, pengalaman, dan perspektif subjek secara detail, sehingga penulis dapat mengungkap makna yang kompleks dan unik dari kasus yang diteliti. Jenis Penelitian Kualitatif adalah pendekatan yang berusaha memahami fenomena secara mendalam dengan meneliti makna di balik perilaku, tindakan, serta interaksi manusia dalam suatu konteks tertentu. Penelitian ini dilakukan secara naturalistik, artinya data dikumpulkan dalam situasi yang alami tanpa adanya manipulasi dari peneliti. Adapun metode penelitian yang dilakukan peneliti merupakan observasi, wawancara, dengan mendokumentasikan. Observasi merupakan teknik dalam upaya pengumpulan data menggunakan cara mengamati secara langsung aktivitas, perilaku dan situasi yang ada di lapangan, selanjutnya adalah wawancara yaitu teknik menggali informasi secara langsung melalui tanya jawab dengan narasumber. Pada penelitian ini subjek penelitian yaitu ketua lembaga, pendamping observasi dan juga wali kelas *playgroup* sebagai narasumber pada penelitian ini. Yang terakhir

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen-dokumen yang relevan seperti foto, video dan arsip.

Dalam teknis analisis data penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu reduksi atau merangkum data yang ada di lapangan. Reduksi data adalah merangkum informasi, memilih unsur-unsur penting, dan fokus pada aspek-aspek yang esensial, serta mencari tema dan pola, sambil menghilangkan yang tidak relevan. Selanjutnya adalah penyajian data yaitu peneliti menyajikan data yang ditemukan di lapangan saat melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk naratif. Dengan menyajikan data seperti ini, informasi tersebut dikelompokkan sehingga lebih mudah dipahami. Yang terakhir adalah penarikan kesimpulan peneliti menganalisis hasil yang telah diperoleh dari reduksi data dan penyajian data. Selanjutnya, peneliti mengekstrak inti atau *pon-poin* penting dari temuan yang didapat di lapangan.

Pembahasan

1. Kepemimpinan ketua lembaga dalam manajemen pendidikan

Terhadap lembaga pendidikan untuk anak usia dini di Pikuma menyediakan program pendidikan mulai dari *Daycare* (Penitipan anak), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kelompok Belajar (KB), Taman Kanak - kanak (TK). Dengan tujuan utamanya pendirian pendidikan anak-anak dini sebagai bentuk komitmen dalam tumbuh dan perkembangan anak secara holistik, sehingga sekolah ini tidak berfokus pada pengasuhan dan pendidikan saja, tetapi juga membentuk karakter, kemandirian, keislaman, serta kesiapan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Pikuma tidak hanya berfokus pada kegiatan bermain dan edukasi dasar, tetapi juga menyediakan layanan tambahan berupa les atau pembelajaran khusus bagi anak-anak yang membutuhkan perhatian lebih, termasuk anak dengan keterlambatan bicara (*speech delay*). Program ini disusun untuk memudahkan anak-anak dalam melatih dan perkembangan dalam berbicara dan komunikasi yang lebih baik melalui tahapan-tahapan yang mengesankan bagi anak, seperti bermain sambil belajar, bernyanyi, komunikasi dengan lingkungan sekitar, dan latihan pengucapan yang ringan namun konsisten.

Kepimpinan merupakan metode yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk menyampaikan visi, mewujudkan nilai-nilai, dan membangun suasana agar mencapai tujuan bersama. Istilah pemimpin berasal dari kata dalam bahasa Inggris *leader* yang berarti kepemimpinan (*leadership*). Seorang pemimpin adalah individu yang memiliki

kemampuan dan keunggulan, terutama dalam satu bidang tertentu, sehingga dapat memengaruhi orang lain untuk bersama-sama melaksanakan aktivitas tertentu, demi mencapai satu atau beberapa tujuan. Pada pendidikan luar sekolah anak usia dini Pikuma, ketua lembaga sebagai pengelola utama dalam mengelola lembaga pendidikan di Pikuma. Kepemimpinan yang ada di Pikuma adalah kepemimpinan Demokratis. Yaitu kepemimpinan yang melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan, menghargai pendapat dan mendorong partisipasi. Dalam kepemimpinan, ketua lembaga mengambil keputusan dengan melakukan rapat bersama tenaga pendidik dan juga wali murid yang terlibat. Pola kepemimpinan yang dimiliki ketua lembaga Pikuma yaitu pola kepemimpinan yang terbuka terhadap pendapat, melibatkan staf guru dan wali murid, melakukan komunikasi dan arahan, dan juga melakukan musyawarah serta transparan. Ketua lembaga juga membentuk struktur pengorganisasian, guna manajemen yang lebih efektif dan efisien serta adanya pembagian tugas dalam organisasi. Pembagian tugas juga bertujuan meningkatkan tanggung jawab kepada setiap tenaga pendidik yang ada.

Berikutnya proses kependidikan, lembaga pendidikan untuk anak usia dini di Pikuma menggunakan Kurikulum Merdeka menyesuaikan seperti dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 12 Tahun 2024. Kurikulum Merdeka sudah resmi diakui sebagai bagan dasar dan susunan kurikulum bagi seluruh kependidikan yang ada di Indonesia. Pada pasal 1 ayat 2 dinyatakan, yaitu “ Kurikulum yang digunakan dalam Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, yang selanjutnya disebut Kurikulum Merdeka, adalah kurikulum yang memberikan keleluasaan dan menekankan pada materi yang esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki karakter Pancasila” .

Kurikulum merdeka merupakan program pendidikan yang menawarkan berbagai metode pembelajaran di dalam kurikulum, di mana materi disusun secara efektif yang dapat memberikan kesempatan lebih baik terkait konsep dan meningkatkan keterampilan peserta didik (Ahmad Fauzi: 2022). Kurikulum saat ini sangat terkait dengan merdeka belajar, yakni sebuah kebijakan baru yang diperkenalkan oleh Kemendikbud RI dengan tujuan memberikan suasana lingkungan belajar lebih menyenangkan. Merdeka belajar bertujuan sebagai penghasil kualitas pendidikan yang bukan hanya fokus terhadap

kemampuan menghafal, tetapi juga ingin mengembangkan keahlian analisis, berpikir logis, dan pemahaman yang mendalam serta kompleks. Selain itu, program ini juga berupaya membantu anak-anak usia dini untuk berkembang di berbagai aspek, tidak hanya sebatas perkembangan kognitif mereka.

Penerapan kurikulum merdeka pada anak-anak dini meningkatkan minat belajar dan juga keaktifan peserta didik. Di Pikuma anak usia dini diajarkan sensor motorik halus, kasar dan juga terapi *speech delay* bagi anak usia dini yang memiliki keterlambatan dalam berbicara. Pikuma pendidikan yang berbasis islam sehingga dalam metode pengajarannya mengutamakan ibadah seperti *sholat* 5 waktu, mengaji dan menghafal Al Qur'an. Dalam pembelajaran kurikulum juga berfungsi untuk membantu anak tidak hanya menghafal namun juga menerapkannya pada kehidupan sehari-hari sehingga menyiapkan peserta didik ke jenjang pendidikan formal selanjutnya. Kurikulum juga mendapatkan dukungan dari tenaga pendidik yang kompeten memberikan edukasi, pembelajaran dan juga arahan untuk anak usia dini sesuai dengan usianya. Pada perencanaan pendidikan oleh ketua lembaga langkah awal yang dilakukan yaitu perencanaan strategi pemasaran serta penyusunan kurikulum. Sebagai fondasi awalan dalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya strategi pemasaran agar meningkatkan jumlah peserta didik serta perlu adanya persiapan kurikulum untuk kegiatan dapat berjalan sistematis, terukur, dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pemasaran yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Pikuma yaitu dengan pemasaran *online* dan *offline*. Media digital membantu lembaga pendidikan di kenal luas, membangun citra positif, dan memudahkan lembaga mencari peserta didik baru. Dalam perencanaan strategi pemasaran sangat penting karena dapat meningkatkan peserta didik dan memperluas jejaring.

Dalam perencanaan pendidikan penerimaan siswa baru merupakan langkah awal yaitu mencari peserta didik atau melakukan *Marketing*. *Marketing* yang dilakukan yaitu melalui *offline* dan *online*. Pihak Pikuma akan menyebar brosur di sekitar sekolah. agar lebih menarik dilakukan secara *online* yaitu story whatsapp, instagram dan akun sosial media lainnya. Upaya lainnya juga menyebarkan flyer PPDB secara *offline* pada acara - acara anak balita atau batita seperti lomba, pensi, wisuda ataupun posyandu. Tidak hanya itu promosi juga bisa dari ulasan orang lain, melalui Google Maps salah satunya. Dengan ulasan positif lembaga Pikuma di *Google Maps* menunjukkan bahwa ulasan

masyarakat terhadap lembaga pendidikan anak usia dini Pikuma sangat dipengaruhi oleh testimoni atau pengalaman orang tua lainnya. Ulasan positif ini tidak hanya menjadi cerminan dari kualitas pelayanan dan fasilitas yang disediakan oleh lembaga, tetapi juga sebagai peranan penting yang memberikan daya tarik serta kepercayaan orang tua terhadap Pikuma. Dalam konteks pendidikan untuk anak usia dini, kepercayaan orang tua mempunyai tanggung jawab dan dukungan yang sangat berarti karena berkaitan langsung dengan kenyamanan dan keamanan anak dalam proses pembelajaran. Semakin banyak ulasan positif yang diterima di Pikuma, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan wali murid agar memberi peluang untuk menyekolahkan di Pikuma. Fenomena yang sejalan dengan perkembangan teknologi digital yang menjadikan media daring sebagai sumber informasi utama bagi masyarakat dalam mengambil keputusan, termasuk dalam memilih institusi pendidikan.

Tahapan perencanaan berikutnya adalah Kurikulum, kurikulum yang ada di Pikuma yaitu kurikulum merdeka. Perencanaan ini juga memerlukan kurikulum yang tepat. Kurikulum berfungsi sebagai panduan belajar guru dan siswa, dasar menyusun materi dan kegiatan, alat evaluasi hasil belajar dan proses pembelajaran. Kurikulum yang digunakan saat ini pada lembaga Pikuma, adalah Kurikulum Merdeka, sehingga kurikulum Merdeka sebagai acuan dalam menyusun program kegiatan yang terstruktur sesuai dengan tahapan anak usia dini. Namun perlunya di lakukan pembagian kelompok peserta didik juga terlebih dahulu, agar sesuai dengan usia dan pembelajarannya. Yaitu pada usia 0 hingga 3 tahun yaitu bagian dari kelompok *daycare*, dan Kelompok belajar (KB), usia 3 hingga 4 tahun yaitu bagian dari kelompok *play group*, dan usia 5 hingga 6 tahun yaitu kelompok Taman Kanak-kanak. Kurikulum juga memerlukan fasilitas penunjang guna mendukung metode kurikulum merdeka belajar. Fasilitas penunjang tersedia di Pikuma adalah RUTABA. RUTABA yaitu Rumah Tafidz Al Qur'an. Rumah Tahfidz Al-Qur'an sebagai bagian integral dari lingkungan pembelajaran. Keberadaan fasilitas ini menunjukkan bahwa lembaga telah mempersiapkan pembelajaran yang sesuai dan relevan dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka, khususnya dalam ranah pendidikan anak-anak usia dini. Terdapat berbagai fasilitas yang disediakan untuk menunjang implementasi kurikulum baik dari sisi program keunggulan maupun sarana fisik. Program ini secara nyata memberikan mendukung kurikulum merdeka yang berbasis karakter,

agama, dan perkembangan menyeluruh anak-anak usia dini. Penekanan pada stimulasi anak pada usia emas dengan hafalan Al-Qur' an memperkuat aspek spiritual, kognitif, dan bahasa. Pendekatan ini juga memperhatikan keseimbangan antara pengasuhan dan pembelajaran (*daycare*). serta fasilitas untuk memberikan suasana belajar dengan nyaman, keamanan untuk anak-anak, dan memperhatikan kesehatan anak. Kehadiran ruang tidur, misalnya, mendukung kebutuhan istirahat anak sesuai dengan ritme biologis. AC dan kipas angin menjaga kenyamanan suhu ruangan. Dan dalam pembelajarannya fasilitas lainnya mainan motorik halus yaitu menyusun, atau memainkan benda kecil yaitu pasir. Permainan seperti memiliki peranan penting dalam melatih koordinasi mata dan tangan, serta melatih otot-otot halus yang dibutuhkan anak dalam kegiatan menulis dan keterampilan lainnya. Tidak hanya itu Pikuma juga memberikan tambahan belajar khusus bagi anak-anak *Speech delay*. *Speech delay* adalah anak-anak dengan keterlambatan bicara umumnya memiliki pemahaman yang cukup terhadap instruksi, namun mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide atau keinginannya. Pembelajaran untuk anak dengan hambatan bicara membutuhkan strategi khusus yang bersifat visual, berulang dan personal. Peran guru dan lingkungan belajar dalam mendukung stimulasi bahasa secara bertahap dan menyeluruh dapat membantu anak dalam perkembangannya.

Dalam pengorganisasian, terdapat beberapa faktor utama yang harus dipenuhi agar penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dapat berjalan optimal. Dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten, pembagian tugas yang jelas, serta koordinasi yang efektif. Manajemen pengorganisasian tidak bisa terlepas dari SDM. Pada lembaga kependidikan sumber daya manusia yaitu tenaga pendidikan atau guru. Dalam pengorganisasiannya tenaga pendidik akan dipimpin langsung oleh ketua lembaga sebagai manajer utama. Pengorganisasian juga bertujuan sebagai pembagian tugas dan mengelompokkan tenaga pendidik yang ada. Para tenaga pendidikan di bagi sesuai tugasnya dan memiliki tanggung jawabnya masing-masing. Beberapa contoh tanggung jawab tenaga pendidik yaitu membantu pertumbuhan peserta didik sesuai dengan tujuan sekolah yang di inginkan. Untuk meningkatkan sumber daya manusia perlu adanya pembagian tugas, pembagian tugas ini berfungsi untuk efisien dan efektif dalam pengorganisasian mencapai tujuan. Ketua lembaga sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab dalam membagi tugas agar tepat dan juga

adil. Upaya dalam pembagian tugas perlu adanya rapat kerja. Rapat kerja merupakan salah satu bentuk implementasi kepemimpinan yang demokratis, karena di dalamnya melibatkan partisipasi dalam mengambil keputusan dan perencanaan program. Rapat kerja juga mencerminkan kepemimpinan demokratis melalui keterlibatan bersama dalam perencanaan program pendidikan. Rapat kerja pada tenaga pendidik Pikuma dilakukan setiap awal semester, setiap tenaga pendidik atau guru wajib membuat perencanaan pembelajaran dalam satu semester ke depan. Berikutnya melakukan penilaian terhadap peserta didik selama satu semester sebelumnya. Rancangan belajar peserta didik juga dilakukan setiap hari, guna mempersiapkan pembelajaran yang berkembang setiap harinya. Anak usia dini memerlukan pantauan yang ketat dan juga sangat intens dalam tumbuh kembangnya. Selain itu ada juga pembagian jadwal di Pikuma, dikarenakan Pikuma menyediakan *daycare* untuk anak-anak yang ingin belajar intens, biasanya para guru akan bergantian menjaga dan mengajari anak-anak *daycare*.

Beberapa kegiatan anak *daycare* adalah belajar motorik halus, motorik kasar, makan, tidur siang, dan juga mengaji saat sore. Dengan banyaknya kegiatan Pikuma mengupayakan dengan menyediakan fasilitas yang memadai tumbuh kembang anak. Di dalam *daycare* anak-anak di latih mandiri dan juga disiplin. Sehingga perlunya koordinasi dari ketua lembaga. Koordinasi yang dilakukan oleh ketua lembaga Pikuma mencerminkan gaya kepemimpinan yang aktif, kolaboratif, dan komunikatif. Baik melalui rapat internal, jalur wali kelas, maupun relasi eksternal, upaya ini mendukung ketercapaian visi lembaga secara menyeluruh. partisipasi dan langsung turun ke lapangan, yang memungkinkan pemimpin memahami kondisi nyata di lingkungan kerja. Selain itu, dalam hal koordinasi dengan tenaga pendidik, pemimpin menyebutkan bahwa rapat rutin digunakan sebagai sarana menyampaikan ide, hambatan, dan tantangan. Ini menunjukkan adanya forum komunikasi terbuka yang mendukung pengambilan keputusan bersama. Koordinasi dengan wali murid dan peserta didik dilakukan melalui wali kelas masing-masing. Hal ini mengindikasikan adanya sistem komunikasi. Dalam pengarahannya peran utamanya adalah ketua atau pemimpin. Kepemimpinan berperan sebagai pemegang kendali utama dalam memberikan pengarahannya, bimbingan, dan mengarahkan seluruh warga sekolah agar mencapai tujuan pendidikan yang menyesuaikan dari visi misi bersama. Pemimpin yang baik harus

mampu memberikan arahan, komunikasi dan motivasi bagi anggotanya suatu lembaga dapat mencapai tujuan lembaganya. Kepemimpinan di lembaga Pikuma dijalankan secara langsung oleh satu figur sentral yang memegang berbagai peran sekaligus. kepemimpinan yang terpusat dan bersifat langsung. Pemimpin tidak hanya mengatur kebijakan umum, tetapi juga terlibat dalam operasional harian lembaga yang meliputi pengelolaan tenaga pendidik, peserta didik, komunikasi dengan wali murid, hingga sarana dan prasarana. Kepemimpinan ini menunjukkan bahwa peran pemimpin sangat strategis dan dominan dalam pengambilan keputusan. Hal ini mengindikasikan pendekatan kepemimpinan instruksional, di mana ketua lembaga memberikan arahan langsung terhadap hampir seluruh aspek manajerial dan akademik. Kelebihan dari model ini adalah keputusan dapat diambil secara cepat dan konsisten, serta pemimpin memiliki kendali penuh terhadap pelaksanaan program lembaga. Akan tetapi ini juga bagian dari tantangan jika tidak diimbangi dengan sistem delegasi yang baik.

Selanjutnya manajemen pengendalian, pengendalian juga perlu diperhatikan oleh ketua lembaga. Pengendalian ini sebagai evaluasi atau mengatur ulang, sehingga dapat mengukur perkembangan ketua lembaga dalam manajemen pendidikan luar sekolah. Pengendalian adalah proses pemantau kegiatan yang dilaksanakan agar sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, serta melakukan evaluasi jika ada yang menyimpang dari tujuan sekolah, berikut ini pengendalian di Pikuma, yaitu penilaian kinerja dan *motoring* Evaluasi.

Lembaga Pikuma telah menerapkan penilaian yang terstruktur baik kepada tenaga pendidik maupun peserta didik. Pengukuran Kinerja terdapat dua kriteria yaitu pengukuran kinerja pada tenaga pendidik dan juga pada peserta didik. Penilaian guru dilakukan dalam konteks akreditasi oleh pihak eksternal (*asesor*) praktik ini menunjukkan adanya komitmen terhadap mutu layanan pendidikan serta keterlibatan aktif semua pihak dalam proses belajar-mengajar. Ini menunjukkan bahwa penilaian tenaga pendidik tidak hanya dilakukan secara internal oleh lembaga, tetapi juga melibatkan pihak eksternal, yaitu *asesor* dari lembaga akreditasi. Penilaian ini mencakup aspek-aspek kompetensi profesionalisme guru, termasuk kemampuan mengajar, tanggung jawab administratif, dan kinerja di lapangan. Proses ini mendukung penjaminan mutu pendidikan, serta menjadi bagian penting dalam upaya pengembangan profesional tenaga pendidik secara berkelanjutan. Pengukuran kinerja ini bertujuan untuk mengetahui

efektivitas dan efisien dalam mengambil keputusan atau langkah-langkah ke depannya, sebagai tolak ukur perkembangan dan juga sebagai evaluasi bagi sekolah. Pengukuran kinerja kepada tenaga pendidik juga sebagai cara meningkatkannya kualitas pembelajaran, mengingat pendidik adalah SDM atau sebagai pengorganisasi yang ada di lembaga pendidikan. Tenaga pendidik atau Guru selalu berupaya untuk menciptakan, menjaga, dan memperkuat semangat siswa dalam tahapan belajar. Peranan guru yaitu sebagai penggerak motivasi selama proses pembelajaran. Dalam konteks ini, metode yang diterapkan oleh guru adalah pendekatan personal, mereka mendapatkan pengetahuan dan memahami anak-anak dengan intens sehingga mendapatkan dukungan keseluruhan saat belajar mengajar atau , guru berperan sebagai pembimbing. Pikuma pendidikan berbasis agama Islam sehingga peserta didik di arahkan untuk mengutamakan agama seperti mengaji, menghafal Al Qur' an, serta penerapan ibadah lainnya. Dalam pengarahannya ketua dan tenaga pendidik di Pikuma akan memberikan arahan kepada peserta didik yang melanggar aturan dengan cara dinasihati, diajak *murajaah*. *murajaah* bersama merupakan bentuk pengarahan religius untuk menanamkan nilai- nilai agama sejak dini. Siswa juga di doakan agar berkembang dan melakukan hal - hal positif. Serta meningkatkan ke disiplin siswa dengan pembiasaan shalat berjamaah. Dengan Shalat Berjamaah dapat meningkatkan ke disiplin, nilai- nilai agama dan juga kepatuhan anak untuk mengikuti peraturan.

Selanjutnya Pengukuran kinerja peserta didik maksudnya yaitu pengukuran tumbuh kembang peserta didik, hasilnya nanti akan di berikan kepada orang tua, untuk evaluasi bersama dengan tenaga didik terkait perkembangan anak. Penilaian peserta didik pada hasil penilaian disampaikan kepada wali murid sebagai laporan perkembangan anak secara berkala. Ini mencerminkan adanya transparansi dan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran dalam bentuk rapor. Penilaian peserta didik dilakukan secara harian dengan pendekatan kepada siswa dan juga melibatkan orang tua dalam penilaiannya. Pada dasarnya, setiap anak memiliki kemampuan yang tak terbatas. Namun, terdapat sejumlah faktor yang dapat memengaruhi hal tersebut. Para ahli percaya bahwa peran orang tua dalam kehidupan anak memberikan dampak yang signifikan. Keterlibatan orang tua sangat penting untuk keberhasilan anak di lingkungan sekolah. Sebagian orang tua mungkin beranggapan bahwa tugas mengajar sepenuhnya berada di tangan guru,

bukan mereka sendiri. Akan tetapi, pandangan ini tidak hanya berpengaruh buruk bagi orang tua, tetapi juga bagi anak-anak tersebut. Anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan di sekolah, tetapi juga terus belajar di rumah, bersama teman-teman, dan melalui berbagai sumber lainnya. Pendidikan adalah prioritas utama yang selalu diperhatikan oleh orang tua. Saat ini, masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anak mereka sejak usia dini. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran yang sangat signifikan dalam membimbing dan mendukung anak dalam aktivitas sehari-hari mereka. Pengendalian dalam pendidikan anak usia dini dilakukan untuk memastikan bahwa anak-anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Beberapa kegiatan dalam *monitoring* evaluasi di Pikuma adalah dengan makan gizi bersama. Makan gizi bersama bertujuan untuk membiasakan anak mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi. Guru dapat mengawasi langsung apakah anak makan dengan baik, serta mengajarkan sopan santun dan kemandirian saat makan. Selain itu pengecekan rutin juga dilakukan oleh tenaga pendidik dengan cek kesehatan yaitu pengukuran tinggi badan, berat badan dan juga memberikan vitamin. Dalam mengukur tinggi badan dan berat badan anak akan dilakukan secara terus-menerus untuk memantau pertumbuhan anak. Jika ada anak yang kurang berat atau tinggi badannya tidak sesuai usia, maka bisa segera dilakukan tindak lanjut. Hal ini penting agar anak tetap sehat dan tidak mudah sakit saat belajar. Semua hasil dari kegiatan ini dicatat oleh guru dalam buku laporan untuk tumbuh kembang. Data ini digunakan untuk mengevaluasi apakah program berjalan dengan baik dan sesuai kebutuhan anak.

2. Hambatan dan tantangan yang ada di pendidikan anak usia dini

Hambatan dan tantangan dalam lembaga pasti selalu ada, seperti kepada lembaga pendidikan untuk anak usia dini. Hambatan merupakan sesuatu yang menghalangi atau memperlambat kesuksesan tujuan pendidikan. Tantangan adalah situasi atau kondisi yang menuntut usaha lebih untuk diatasi, tapi bisa jadi peluang apabila berhasil. Lembaga Pikuma menghadapi hambatan dan tantangan, seperti minimnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak ke pendidikan untuk anak usia dini dan persaingan antar sekolah yang terus bertambah. Salah satu faktor mengapa pertumbuhan terhadap anak usia dini terkendala adalah aspirasi masyarakat yang minim terhadap anak-anak usia dini ini. Banyak orang tua yang menganggap

bahwa pendidikan di mulai dari sekolah formal yaitu kelas satu sekolah dasar, sehingga lima tahun pertama dihabiskan hanya di rumah tanpa adanya stimulasi maksimal dari orang tua. Peraturan Pemerintah No. 27 yang menyatakan bahwa pendidikan pra sekolah bukanlah syarat untuk masuk ke sekolah dasar, juga mengurangi minat orang tua terhadap pentingnya pendidikan untuk anak di usia dini, karena banyak yang salah memahami bahwa pendidikan anak di usia ini tidaklah esensial. Selain itu, biaya pendidikan anak usia dini di Indonesia cenderung tinggi dan tidak terjangkau oleh keluarga yang kesejahteraannya masih rendah. Banyak orang tua yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang perkembangan anak, sehingga cenderung tidak bisa memberikan pendidikan yang tepat di rumah. Mereka juga jarang menerima pelatihan khusus mengenai pendidikan anak usia dini. Padahal, kita semua tahu bahwa keluarga adalah lingkungan pertama dan paling utama yang akan memberikan fondasi untuk perkembangan anak kedepannya. Sebagian besar orang tua, karena kurangnya pahaman, kesibukan dan faktor lainnya, sering kali mengabaikan fase-fase penting diawal kehidupan anak. Terutama orang tua yang sibuk mencari nafkah baik di kota maupun di desa, mereka tidak memberikan alternatif sebagai pengganti pendidikan bagi anak-anak mereka. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan di usia dini. Orang tua perlu menyadari bahwa anak yang mendapatkan pendidikan di usia dini akan mengalami perkembangan fisik dan mental yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak mengikuti pendidikan anak usia dini. Karena itu beberapa wali murid cenderung melewati jenjang pendidikan anak usai dini dan langsung mendaftarkan anak ke sekolah dasar, baik karena alasan efisiensi biaya maupun karena aturan usia masuk sekolah dasar yang semakin fleksibel. Hal ini menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan anak usia dini karena berdampak pada penurunan jumlah peserta didik, keterbatasan pembiayaan operasional dan minimnya kesadaran masyarakat tentang peranan penting pendidikan untuk usia dini sebagai fondasi utama perkembangan anak.

Tantangan terhadap pendidikan untuk anak usia dini yaitu di butuhnya strategi seperti peningkatan mutu layanan, pendekatan ke masyarakat untuk menyadarkan manfaat utama pendidikan untuk anak usia dini, serta adaptasi terhadap peningkatan pendidikan untuk anak usia dini yang lebih tekstural dan responsif. Tantangan berikutnya yaitu masyarakat belum mengenal program-program pendidikan anak usia

dini. Program yang baru dikenal oleh masyarakat dalam pendidikan untuk anak usia dini adalah taman kanak-kanak, sementara Kelompok Bermain (KB) tidak terlalu diminati dan tempat penitipan anak (*daycare*) sangat kurang terkenal di kalangan masyarakat. Pemerintah memiliki peranan krusial dalam pengembangan pendidikan anak usia dini di Indonesia. Sesuai dengan hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan, maka pengadaan kesempatan anak-anak untuk memperoleh pendidikan harus diperluas. Oleh sebab itu anggaran pembangunan untuk pengembangan pendidikan anak usia dini di Indonesia perlu ditingkatkan. Dengan adanya anggaran yang memadai, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dapat ditingkatkan dari segi kualitasnya. Secara moral dan legal negara memang bertanggung jawab untuk menyediakan pendidikan termasuk pendidikan untuk anak-anak usia dini, namun dalam praktiknya, tanggung jawab ini tidak hanya ditujukan kepada negara tapi juga memerlukan partisipasi dari masyarakat banyak perusahaan swasta yang mendirikan pendidikan anak usia dini sendiri, tanpa pengawasan dari pemerintah. Ini dapat meningkatkan persaingan dalam pendidikan karena masyarakat beranggapan bahwa pendidikan adalah usaha jasa yang mengutamakan profit. Tidak sedikit pendidikan anak usia dini yang berlomba-lomba dalam unggulkannya sekolahnya, baik untuk profit atau pun untuk perkembangan anak. Sebagian masyarakat beranggapan bahwa istilah pemasaran pendidikan merujuk pada pendidikan yang merupakan bagian dari sektor bisnis yang dijadikan komersial untuk mendapatkan keuntungan. Sebenarnya pemasaran dan komersialisasi adalah dua hal yang tidak sama. Lembaga pendidikan termasuk ke dalam kategori organisasi non profit yang tidak fokus pada pencarian laba, sedangkan komersialisasi bertujuan untuk meraih keuntungan. Sehingga masyarakat sering menganggap pendidikan untuk anak usia dini sebagai hal yang tidak penting, padahal pendidikan di usia dini merupakan fondasi utama untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak- seperti kognitif, sosial - emosional, bahasa, motorik, dan moral. Persaingan di antar lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi tantangan nyata di dunia pendidikan. Anak-anak yang menerima layanan pendidikan di usia dini akan memiliki pertumbuhan yang lebih baik di berbagai bidang. Oleh karena itu terdapat hubungan yang kuat antara pengembangan pendidikan anak usia dini dan peningkatan kualitas anak sangat erat. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah dalam mengelola pendidikan untuk anak-anak dan juga lembaga

pendidikan anak, karena berdampak pada penurunan jumlah peserta didik, keterbatasan pembiayaan operasional, pembagian peserta didik yang tidak merata dan minimnya kesadaran masyarakat pengaruh pendidikan anak-anak usia dini sebagai fondasi utama perkembangan anak.

Strategi pemasaran merupakan suatu metode untuk meyakinkan dan memperoleh kepercayaan dari orang tua siswa atau masyarakat setempat. Beberapa pendekatan dalam strategi ini meliputi, menciptakan kombinasi pemasaran yang menarik untuk meningkatkan minat masyarakat, yaitu dengan menyediakan produk yang berkualitas, menawarkan harga yang bersaing, memilih lokasi yang tepat, melakukan promosi yang menarik, memiliki tenaga pendidik yang kompeten, menerapkan proses yang efisien, serta memiliki bukti nyata dari usaha yang dilakukan (Ariwibowo, 2019). Dalam konteks kependidikan produk yang berkualitas menurut masyarakat yaitu kurikulum yang jelas, sumber daya manusia atau guru yang kompeten, metode pembelajaran yang tepat dan juga hasil perkembangan anak usia dini sesuai usianya, tidak hanya itu penawaran harga yang komparatif juga di perhatikan oleh masyarakat dalam menentukan sekolah, terutama sekolah anak usia dini. Apakah penawaran harga sebanding lurus dengan hasil dan fasilitas yang ada. Selanjutnya pertimbangan lokasi, orang tua dalam menyekolahkan anaknya yang masih berusia di bawah 6 tahun, biasanya tidak ingin jauh dari anak-anaknya yang masih kecil, sehingga memilih lokasi yang terjangkau dan strategis dengan mempertimbangkan hasil dan harga juga. Dan yang paling terpenting adalah promosi yang menarik. Promosi peningkatan kualitas pendidikan memerlukan pendekatan dan metode yang tepat, salah satunya dengan menggunakan teknologi informasi digital. Dengan adanya teknologi informasi digital, akses pendidikan lebih mudah bagi masyarakat, serta memberikan kesempatan untuk evaluasi dan umpan balik dari masyarakat. Ini menciptakan penghubung antara sekolah dan masyarakat yang dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap kegiatan dan kualitas pendidikan anak-anak usia dini. Hal ini akan menjadi pendorong bagi sekolah, untuk terus maju berkembang dan menyediakan informasi yang baik kepada masyarakat, demi meningkatkan kualitas dan jumlah pendidikan. Teknologi informasi digital juga berfungsi sebagai alat pemasaran digital bagi sekolah dalam mengenalkan dan memperbaiki citra pendidikan. Melalui pemasaran digital, lembaga pendidikan lebih mudah dikenal oleh masyarakat luas

dan menawarkan lulusan yang berkualitas, unggul dan prestasi (MY et al., 2022). Dengan adanya pemasaran digital diharapkan masyarakat bisa lebih memahami betapa pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, sehingga perkembangan anak dapat diperhatikan sejak usia dini. Era digital seperti ini, informasi dapat tersebar dengan sangat cepat dan luas. Hal ini juga memengaruhi dunia pendidikan yang kini menghadapi persaingan yang ketat. Sehingga memerlukan strategi pemasaran yang kuat untuk layanan pendidikan. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak terlepas dari manajemen pemasaran pada lembaga-lembaga pendidikan tersebut, dengan memberikan informasi menarik kepada masyarakat tentang proses dan prestasi yang berhasil diraih lembaga tersebut. Sekolah yang memiliki banyak prestasi akan mendapatkan penilaian positif dari masyarakat. Oleh karena itu, ketidakmampuan suatu lembaga pendidikan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk media pemasaran, akan menjadi masalah tersendiri dalam menghadapi kompetensi pendidikan. Setiap lembaga pendidikan berusaha keras untuk menarik perhatian orang tua dengan berbagai program keunggulan. Masalah lain yang muncul di kalangan masyarakat adalah masih adanya pandangan negatif terhadap istilah pemasaran pendidikan. Setiap lembaga berlomba-lomba menarik minat orang tua dengan berbagai program keunggulan. Namun, alih-alih meningkatkan mutu, persaingan ini seringkali menyebabkan, Komersial pendidikan, di mana orientasi lembaga lebih ke aspek bisnis daripada kualitas pendidikan. Program yang tidak sesuai tahap perkembangan anak, karena ingin tampil unggul, beberapa pendidikan anak usia dini memaksakan pembelajaran akademik dini seperti baca-tulis-hitung (calistung) sebelum waktunya. Kurangnya kolaborasi antar lembaga dan pemerintah, karena melihat lembaga pendidikan anak usia dini masih banyak di pegang oleh pendidikan swasta dari pada pemerintah, sehingga memicu persaingan antar lembaga, bukan mitra pendidikan.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan adalah bahwa, Ketua lembaga Pikuma dalam manajemen pendidikan luar sekolah anak usia dini. Kepemimpinan melakukan manajemen dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Dalam perencanaan lembaga Pikuma sudah mengupayakan pemasaran yang tepat sasaran dan memastikan kurikulum belajar sesuai dengan anak usia dini, dalam pengorganisasian terdapat sumber daya manusia dan pembagian tugas tenaga pendidik

sesuai dengan kompetensi dari sumber daya manusia yang ada, serta melakukan koordinasi warga sekolah. Sistem dalam pengarahan juga mengutamakan kepemimpinan ketua dalam memberikan arahan dan komunikasi sesuai tujuan pendidikan yang ada. Dan manajemen terakhir yaitu pengendalian, yaitu pengukuran kinerja tenaga pendidik dan peserta didik dan juga melakukan *monitoring* dan Evaluasi. Dalam pengendalian ini pihak sekolah juga mengajak para wali murid dan pemerintah dalam mencetak anak usia dini yang berkembang baik dari kecerdasan, mental dan fisiknya. Adapun tantangan dan hambatan nya yaitu minimnya minat masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini, masyarakat sekitar lebih memilih anaknya langsung sekolah pada pendidikan formal. Adapun tantangannya yaitu persaingan pendidikan , karena banyaknya pendidikan anak usia dini yang terus berkembang dengan sedikit nya peminat masyarakat

REFERENCES

- Arifudin, I. S. Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas V SDN 1 Siluman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru* 2015.
- Breeze, W. a. The Foundations of Henri Fayol's Administrative Theory. *Jurnal Kajian Politik Islam*, 52 tahun 2023.
- Bungin, B. Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Kebijakan Public dan Ilmu Social. *Kencana*, 108. tahun 2007
- Dr. Rifda El Fiah, M. *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. Depok: Rajawali Pers tahun 2016.
- Fajriansyah, N. Metode Pembinaan Pendidikan Agama Islam Melalui Pendidikan Luar Sekolah Majelis Ta'lim Tarbiyatul Muta'allimin. *Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018*.
- Fauzi, A. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Jurnal Pablawan tahun 2022*.
- Hanavia, S. Hasil Wawancara dengan wali kelas *Play group*. Suko, Sidoarjo tanggal 3 Februari 2025.
- Iis Sugiartik, M. A. Manajemen Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Di KB Al- Hayat Jatikalang Krian Sidoarjo. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI)*, 104- 105 tahun 2023.
- Karima, S. L. Manajemen Tenaga Pendidik (Studi Kasus MA Sultan Kemas, N. d. Determinasi Manajemen Pendidikan Islam : Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan dan Tenaga Pendidikan

- (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 453 tahun 2022.
- Lina Eka Retnaningsih, U. K. Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA pada Juli 2022*.
- M Athoiful Fanan, N. C. Pengelolaan Peserta Didik Baru Dalam Mewujudkan Siswa Berprestasi Di MI Darul Umum Sarirogo. *ICO Edusba*, 942 tahun 2022.
- Marzuki. Penyelenggaraan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Siloam Kids Desa Ulak Muid Kecamatan Tanah Pinoh Barat. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 11 tahun 2022.
- Masruroh, A. P. Hubungan Manajaemen Kesiswaan dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. *Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2019*.
- Maya Novita Sari, S. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu paud PGTK IT Harapan Mulia. *Jurnal Literasi tahun 2017*.
- Moleong, L. J. Metodologi Penelitian Kualitatif/Lexy J. Moleong, Ed. Revisi. *Remaja Rosdakarya Bandung tahun 2017*.
- MS, S. Manajemen Keuangan Pendidikan. *Journal Of Padegogy*, 11 tahun 2021.
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. *by Meyniar Albina*, 6 tahun 2023.
- Play group*, W. K. Hasil Wawancara Lembaga Pikuma Suko, Sidoarjo pada 2025.
- Prof Dr. H. Andi Rasyid Pananrangi, S. *Manajemen Pendidikan*. Celebes Media Perkasa tahun 2017.
- Rifaldi Dwi Syahputra, N. A. Prinsip - Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal tahun 2023*.
- Rika Devianti, S. L. Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Mitra Ash-Shibyan tahun 2020*.
- Siti Julaiha, A. R. Pengaruh Manajemen Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2023*.
- Susanto, A. Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori). *Bumi aksara jakarta tahun 2016*.
- Syarbaini Saleh, S. *Pendidikan Luar Sekolah*. Yogyakarta: K-Media tahun 2020.
- Tsanayah Zahra Yuthika Wardhani, H. K. Optimalisasi Peranan Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah *Online* Di

Masa Pandemi Covid 19. *Prosding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2020*.

Utomo, B. S. Metode Penelitian Kualitatif-Lexy J Moleong. *Remaja Rosdakarya*, 410 tahun 2014.

Zulaecha Ngiu, N. D. (2021). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2021*.